

## Evaluasi praktek pendampingan *Best Practice* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS SMP di Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah

Saliman<sup>✉</sup>, Satriyo Wibowo, Anik Widiastuti, dan Raras Gistha Rosardi

Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No.1,  
Karang Malang, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia 55281

<sup>✉</sup>Email: salimanjaper@uny.ac.id

### ABSTRAK

Kualitas pembelajaran IPS bagi guru perlu mendapatkan perhatian khusus melalui kegiatan pendampingan. Tantangan dan peluang guru untuk menunjukkan ide dan gagasan kreatifnya semakin terbuka lebar. *Best Practice* merupakan ketrampilan menulis yang harus dimiliki seorang guru untuk mengevaluasi dan menjadikan bahan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan. Metode kegiatan yang digunakan antara lain: ceramah, workshop, dan penugasan. Rancangan ditentukan dengan menilai penugasan peserta didik dengan rentang skor 0-100 dan memberikan angket kepuasan pelanggan PPM dengan butir soal sebanyak 40 dan rentang skor 1-4. Pemahaman guru setelah diberikan materi tentang *Best Practice*; Menjadikan Sekolah Unggul dengan metode ceramah, workshop serta penugasan. Berdasarkan hasil penilaian naskah *Best Practice* yang dibuat oleh semua peserta PPM maka hasilnya adalah 25% berkategori sangat baik dengan nilai diatas 85, 60% berkategori baik dengan nilai antara 70 sampai 85 sedangkan 15% berkategori cukup dengan nilai dibawah 70. Berdasarkan hasil angket kepuasan guru yang dibagikan oleh Tim Pengabdian sebagai bentuk evaluasi kegiatan pendampingan maka diperoleh 64% berada pada kategori tinggi, 30% berada pada kategori cukup tinggi dan 6% berada pada kategori rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta kegiatan memiliki kepuasan tinggi terhadap kegiatan workshop dari tim pengabdian.

**Kata kunci:** Best Practice, Pembelajaran, IPS

### ABSTRACT

*The quality of social studies learning for teachers needs to get special attention through mentoring activities. The challenges and opportunities for teachers to show their ideas and creative ideas are increasingly wide open. Best Practice is a writing skill that must be possessed by a teacher to evaluate and make reflection material on the learning done. The method of activities used include: lectures, workshops, and assignments. The design is determined by assessing student assignments with a score range of 0-100 and providing customer satisfaction questionnaire with 40 items and score ranges 1-4. Teacher understanding after being given material about Best Practice; Making the School Superior with lecture, workshop and assignment methods. Based on the results of the assessment of Best Practice manuscripts made by all PPM participants, the result is 25% categorized as very good with grades above 85, 60% are categorized as good with values between 70 to 85 while 15% are categorized sufficient with values below 70. Based on the results of the teacher satisfaction questionnaire distributed by the Team of Service as a form of evaluation of assistance activities, it was found that 64% were in the high category, 30% were in the high enough category and 6% were in the low category. Then it can be concluded that the participants of the activity have high satisfaction with the workshop activities of the service team.*

**Keywords:** Best Practice, Learning, Social Studies

## 1. PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran dalam dunia pendidikan perlu mendapatkan perhatian khusus. Selain untuk tercapainya nilai KKM dalam pembelajaran yang menjadikan peserta didik memiliki *multiple intelligent*. Dunia pendidikan semakin banyak tantangan yang harus diselesaikan oleh pelaku pendidikan terutama pendidik. Pendidik atau guru perlu melakukan berbagai inovasi pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas sehingga capaian dari peserta didik semakin lebih baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Salah satu masalah atau topik pendidikan yang belakangan ini menarik untuk diperbincangkan yaitu tentang *Best Practice*, yang muncul sebagai salah satu alternatif guna mengatasi masalah praktik pembelajaran yang selama ini dipandang kurang efektif. Praktik pembelajaran konvensional semacam ini lebih cenderung menekankan pada bagaimana guru mengajar (*teacher-centered*) dari pada bagaimana siswa belajar (*student-centered*), dan secara keseluruhan hasilnya dapat kita maklumi yang ternyata tidak banyak memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran siswa. Untuk melakukan inovasi pembelajaran dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran yang berpusat kepada siswa memang tidak mudah, terutama di kalangan guru yang tergolong pada kelompok *laggard* (penolak perubahan/inovasi). Dalam hal ini, *Best Practice* tampaknya dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guna mendorong terjadinya perubahan dalam praktik pembelajaran IPS menuju ke arah yang jauh lebih efektif.

Penulisan *Best Practice* yang baik dan benar belum sepenuhnya dikuasai oleh guru. Guru masih terjebak pada menulis *Best Practice* seperti menulis proposal Inobel (Inovasi Pembelajaran). *Best Practice* tidak selalu identik dengan langkah yang besar dan "revolusioner" yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan dalam menyelesaikan masalah, tetapi bisa juga melalui sebuah langkah kecil, penerapan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang sederhana, tetapi efektif dan dampaknya terasa oleh sekolah (Idris Apandi, 2018). Dengan *Best Practice* guru sejatinya sebagai *problem solver* bagi lingkungannya yaitu peserta didik, pembelajaran, dan rekan sejawat sesama guru.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini akan dilaksanakan untuk guru-guru IPS SMP di Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Hal ini dikarenakan Kabupaten Banjarnegara minim mendapatkan pelatihan dan pendampingan mengenai Lesson Study terutama untuk guru-guru

mata pelajaran IPS. Berdasarkan letak yang cukup jauh dari kampus-kampus LPTK Negeri seperti UNY, UNNES, UNJ, UNM, UNESA sehingga program pengabdian masyarakat untuk guru-guru tidak rutin diperoleh seperti layaknya guru-guru yang ada di Sleman, Kota Yogyakarta, Bantul, Semarang. Berdasarkan latar belakang tersebut, kami tim PPM dari Prodi Pendidikan IPS akan mengadakan program pendampingan Lesson Study untuk guru-guru IPS SMP di Kabupaten Banjarnegara.

## 2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan maka kerangka pemecahan masalah yang dirancang dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut;

- a. Ceramah Umum tentang kegiatan pentingnya ketrampilan *Best Practice* untuk Guru. Ceramah akan diberikan oleh fasilitator dari Program Studi Pendidikan IPS FIS UNY yaitu: Drs. Saliman, M.Pd, Satriyo Wibowo, M.Pd dan Anik Widiastuti, M.Pd
- b. Tanya jawab dan diskusi mengenai kegiatan *Best Practice* dan tentang permasalahan-permasalahan yang muncul.
- c. Peserta menyusun naskah *Best Practice*.

Khalayak sasaran dalam PPM ini adalah guru-guru IPS SMP yang tergabung dalam MGMP IPS di Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah target peserta sebanyak 50 guru..Metode kegiatan yang dipilih untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada guru-guru IPS tentang kegiatan *Best Practice* adalah metode kombinasi dari tutorial atau ceramah, diskusi atau tanya jawab dan praktik mandiri dan kelompok-kelompok dengan didampingi nara sumber dari tim pengabdian. Evaluasi yang dilakukan antara lain:

- a. Penilaian Portofolio tentang naskah *Best Practice* yang dibuat oleh guru.
- b. Penilaian angket pemahaman tentang materi *Best Practice*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Persiapan Pelaksanaan PPM untuk Guru-Guru IPS di Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah

Kegiatan PPM ini dipersiapkan cukup matang dengan disiapkan oleh 4 Dosen Pendidikan IPS dan 2 mahasiswa. Persiapan yang kami lakukan adalah melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD) mempersiapkan materi tentang: Pemberian materi berupa teori dan konsep dilanjutkan dengan workshop dan keaktifan kelompok. Pada awal pembentukan proposal memang kami rencana akan mengadakan pelatihan *Lesson Study* untuk guru-guru IPS SMP. Akan tetapi seiring dengan kesepakatan kedua belah pihak maka pelatihan diisi

dengan *Best Practice* dan Penggunaan Andorid untuk media Pembelajaran IPS. Guru-guru membutuhkan materi tentang *Best Practice* untuk kenaikan pangkat. Untuk materi penggunaan Android untuk media pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Tim pengabdian memutuskan sesuai dengan permintaan peserta MGMP IPS Kabupaten Banjarnegara maka materi PPM diganti dengan materi *Best Practice* dan Penggunaan media android untuk pelajaran IPS. Tim pengabdian melakukan persiapan dengan melaksanakan diskusi pemetaan materi, kesesuaian karakteristik peserta PPM dan kebutuhan perkembangan dunia Pendidikan. Setelah disepakati penyusunan utama materi adalah: Drs. Saliman, M.Pd menyusun materi dengan judul: Pelatihan Membuat *Best Practice* Untuk Guru dan Satriyo Wibowo, M.Pd menyusun materi dengan judul: Pelatihan Penggunaan Android untuk Media Pembelajaran IPS.

Selain dipersiapkan materi dalam bentuk PPT, materi juga dipersiapkan oleh tim Pengabdian dalam bentuk Lembar Kerja. Lembar kerja tersebut akan dibagikan oleh peserta dan dikerjakan secara berkelompok. Tim Pengabdian juga menggunakan alat bahan yang dipersiapkan untuk peserta PPM diantaranya: kertas plano, kertas warna, gunting, lem kertas, spidol hitam dan spidol warna warni. Perlengkapan tersebut dipersiapkan untuk digunakan peserta secara berkelompok.

Setelah melaksanakan FGD untuk mempersiapkan materi, tim Pengabdian menghubungi ketua MGMP IPS Kabupaten Banjarnegara untuk mempersiapkan peserta dan mengundang anggota MGMP IPS. Rencana kegiatan PPM akan diselenggarakan di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Alamat kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Banjarnegara adalah Jl. Raya Banyumas - Banjarnegara No.16, Dusun Besar, Klampok, Purworejo Klampok, Banjarnegara, Jawa Tengah. Ketua MGMP IPS Kabupaten Banjarnegara langsung merespon hasil koordinasi dari tim PPM dengan membuat surat undangan resmi kepada seluruh guru-guru IPS SMP di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

### **3.2. Pelaksanaan kegiatan PPM untuk Guru-Guru IPS di Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah**

Kegiatan PPM berjalan lancar pada hari Sabtu dan Minggu 4-5 Agustus 2018 pukul 08.00-16.00 WIB di Hall Pertemuan Dinas Pendidikan Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Tim Pengabdian dari Jurusan Pendidikan IPS UNY sudah tiba di lokasi sejak pukul 07.30 WIB. Persiapan yang dilakukan sudah cukup matang karena peserta tidak hanya diberi materi dengan ceramah akan tetapi akan langsung diajak untuk mengerjakan

“sesuatu” agar tujuan dari kegiatan PPM ini dapat langsung dirasakan oleh peserta. Tepat pukul 08.00, peserta berkumpul pada hall pertemuan. Sebelum menempati tempat duduk masing-masing, peserta diwajibkan untuk presensi sebagai bukti kehadiran, Daftar presensi dibutuhkan oleh tim pengabdian sebagai bukti kegiatan PPM, akan tetapi pengurus MGMP juga membutuhkan untuk bukti kegiatan MGMP untuk peningkatan profesionalisme guru IPS di Kabupaten Klaten.

Kegiatan PPM diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya kemudian sambutan yang diisi oleh ketua MGMP, Ketua Tim Pengabdian dari Jurusan Pendidikan IPS UNY dan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Total peserta PPM ini adalah 100 guru IPS. Peserta memperhatikan sambutan demi sambutan yang harapannya peserta akan mengikuti kegiatan PPM dengan serius dan memperoleh ilmu dan wawasan yang bermanfaat dari penerbit untuk kepentingan profesionalisme guru. Secara garis besar sambutan yang diberikan berkaitan dengan tujuan dan manfaat dari kegiatan PPM. Kegiatan PPM kerjasama Jurusan Pendidikan IPS dengan MGMP Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah memberikan peluang dan kesempatan besar untuk dapat menjalin kerjasama-kerjasama berikutnya yang memberikan keuntungan untuk kedua belah pihak. Pada kesempatan memberikan sambutan, Bapak Kepala Dinas Pendidikan memberikan motivasi bahwa mendidik itu pekerjaan sangat mulia karena siapapun yang akan menjabat pada bidang profesi masing-masing maka karakternya ditentukan ketika sedang menempuh pendidikan di sekolah. Pendidikan yang ditempuh di sekolah tentu peran guru sangatlah menentukan akan memiliki karakter seperti apa generasi penerus bangsa tersebut. Bapak Kepala Dinas berpesan bahwa kegiatan ini harus diikuti dengan serius sehingga mampu memberikan feedback yang luar biasa untuk peserta didik sebagai modal karakter untuk menduduki posisi tertentu.

Sambutan yang diberikan oleh ketua tim Pengabdian dari Jurusan Pendidikan IPS UNY yaitu Bapak Drs. Saliman, M.Pd menyampaikan bahwa kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh dosen-dosen di UNY karena merupakan salah satu dari Tri Darma Perguruan Tinggi. Jika dosen-dosen tidak melaksanakan program pengabdian itu juga akan mempengaruhi kinerja dari dosen itu sendiri, sehingga ini dapat dikatakan sebagai kegiatan wajib. Bagi Jurusan Pendidikan IPS, kegiatan PPM rutin dilaksanakan dengan bekerjasama dengan guru-guru di beberapa daerah. Di Kabupaten dan Kotamadya di DIY sudah cukup rutin dilaksanakan sehingga kami pindah lokasi ke Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah sebanyak 2 tahun berturut-turut disana dan tahun ini di Kabupaten Klaten,

Wonogiri dan Banjarnegara dengan materi PPM yang berbeda-beda.

Kegiatan pelatihan dapat dijadikan sarana untuk *sharing* pengalaman mengajar tiap guru di sekolah masing-masing, menyampaikan problem-problem yang ditemui di kelas, dan menyampaikan respon peserta didik akan tiap materi yang diberikan. Selain itu, pada sambutan juga disampaikan bahwa jika guru akan meningkat profesionalisme dan berkesempatan naik pangkat maka perlu menambah kegiatan pelatihan terutama yang berbasis workshop supaya ilmu yang diperoleh dapat langsung diterapkan tidak bersifat mentah dan abstrak.

Setelah sambutan selesai, materi langsung dimulai dengan pemateri pertama yaitu "Best Practice; Upaya Membangun Sekolah Unggul". Materi disampaikan oleh Bapak Drs. Saliman, M.Pd. Tujuan dari disampaikan materi ini adalah agar peserta mampu mempersiapkan diri untuk mengumpulkan kredit point untuk kenaikan pangkat. Materi *Best Practice* dilakukan pada awal kegiatan pengabdian karena peserta yang notabene guru pegawai negeri di Kabupaten Banjarnegara membutuhkan materi tersebut untuk pengajuan kenaikan pangkat pada bulan November 2018. Penyampaian materi Best Practice oleh Bapak Saliman disambut baik oleh 100 peserta PPM karena sebagian dari mereka telah mengetahui *track record* pemateri sebagai salah satu juri Lomba Inovasi Pembelajaran Guru Tingkat Nasional dan Lomba Guru Berprestasi Tingkat Nasional.

Pemateri menyampaikan mengenai jenis forum ilmiah apa saja yang dapat menghasilkan poin untuk guru dan berapa jumlah poinnya tersebut. Selain itu dalam penyampaian materi dijelaskan mengenai hakikat Best Practice yang tentu berbeda dengan Makalah Tinjauan Ilmiah. *Best Practice* merupakan laporan kinerja terbaik dari pengalaman langsung oleh pendidik. Selain itu disampaikan kerangka penulisan *Best Practice*. Beberapa peserta PPM mengajukan pertanyaan kepada pemateri mengenai hakekat Best Practice, mereka terlihat sangat antusias mengikuti materi ini. Best Practice merupakan komponen kegiatan pada guru yang penting untuk disiapkan dan diupayakan hasilnya maksimal untuk mendapatkan angka kredit. Pemateri memberikan arahan apa saja yang harus dipersiapkan untuk pengumpulan *Best Practice*. Secara keseluruhan pemberian materi PPM mengenai Best Practice cukup proporsional tidak hanya pada tataran konsep dan teori akan tetapi langsung pada teknis sehingga peserta dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan.

Hal yang paling menarik adalah pemateri memberikan informasi mengenai lomba penulisan Best Practice yang diselenggarakan oleh Direktorat PPTK. Dalam materi itu disampaikan bahwa

Pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009 tertanggal 10 Nopember 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya bertujuan untuk meningkatkan profesionalisasi guru. Pada peraturan itu dinyatakan, guru diwajibkan melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan, yang di antaranya dapat dilakukan dalam bentuk Pembuatan Publikasi Ilmiah (yang sebelumnya disebut sebagai Karya Tulis Ilmiah). Dalam pelaksanaan tugasnya, guru telah memperoleh banyak pengalaman. Di antara pengalaman-pengalaman itu, tentu ada yang diyakininya sebagai *Best Practice*. Untuk memfasilitasi guru dalam mempublikasikan *Best Practice*-nya, setiap tahun dilakukan kegiatan lomba menulis *Best Practice* dalam bidang pendidikan, dengan harapan akan menginspirasi guru-guru yang lain dari berbagai tingkat dan jenjang Pendidikan.

Peserta PPM sangat antusias mendengarkan materi dari pembicara dan mereka langsung mengajukan beberapa pertanyaan. Dalam sesi pertanyaan muncul 4 sampai 5 penanya. Hampir semua peserta bersemangat untuk membuat *Best Practice* yang bagus supaya dapat berkiprah dalam lomba yang diadakan pada tingkat nasional. Selain itu, peserta juga sangat tertarik dengan perlombaan karya tulis ilmiah dan lomba inovasi pembelajaran untuk guru. Dapat disimpulkan bahwa peserta PPM guru IPS Kabupaten Banjarnegara memiliki jiwa-jiwa kompetitif yang cukup tinggi.

Setelah pemateri memberikan penjelasan mengenai *Best Practice* maka dilanjutkan dengan praktek membuat *Best Practice* oleh masing-masing peserta dengan menggunakan folio bergaris yang sudah disediakan oleh tim PPM IPS UNY. Peserta diberikan waktu sampai 20 menit untuk membuat naskah Best Practice yang dialami oleh masing-masing guru. Peserta fokus mengerjakan dan pemateri berkeliling kepada setiap peserta untuk mengecek pekerjaan masing-masing. Peserta dan pemateri melakukan tanya jawab mengenai naskah *Best Practice* yang sedang dikerjakan. Setelah selesai, semua pekerjaan dikumpulkan oleh Tim Pengabdian dan akan dilakukan review dan penilaian sebagai salah satu persyaratan mendapatkan sertifikat.

Materi *Best Practice* selesai diberikan oleh Bapak Drs. Saliman, M.Pd kemudian dilanjutkan dengan materi Pembuatan lembar kerja peserta didik berpikir kreatif dan penilaian peserta didik oleh tim PPM dari kelompok kami. Dari tim PPM kelompok yang diketuai oleh Bapak Drs. Saliman, M.Pd akan dilanjutkan materi oleh Bapak Satriyo Wibowo, M.Pd dengan Aplikasi Berbasis Android untuk Guru.

Kegiatan PPM dilanjutkan pada hari Minggu, 5 Agustus 2018 dimulai pukul 09.00 bertempat di Aula Dinas Pendidikan Kabupaten Banjarnegara,

Tabel 1. Hasil Penilaian Naskah Best Practice

No.	Rentang Nilai	Jumlah	Persentase	Kategori
1.	>85	25	25%	Sangat Baik
2.	85-70	60	60%	Baik
3.	< 70	15	15%	Cukup
Total		100	100%	

Jawa Tengah. Materi yang disampaikan oleh Bapak Satriyo menarik karena berkaitan dengan fenomena sekarang yang sangat dekat dengan perkembangan teknologi saat ini yaitu aplikasi android. Materi ini diberikan berdasarkan permintaan dari peserta PPM guru IPS Kabupaten Banjarnegara sehingga mereka sangat membutuhkan diberikan materi mengenai "Penggunaan Android Untuk Media Pembelajaran IPS".

Materi diberikan dengan diawali ceramah dan pembahasan mengenai perkembangan teknologi yang dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran di kelas. Gadget atau yang biasa disebut dengan gawai sudah menjadi bagian dari hidup kita sehari-hari dapat dikatakan bahwa hampir semua orang di dunia ini menggunakan gawai dalam membantu mereka dalam bekerja dan berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Tidak lain dan tidak bukan, sebagian dari mereka menggunakan smartphone berbasis android sebagai operating system-nya. Kemudahan dan layanan yang bersifat open source membuat operating system tersebut menjadi terkenal dan populer seperti sekarang ini. Dalam setiap harinya, ribuan bahkan puluhan ribu aplikasi baik game dan aplikasi lainnya dibuat untuk melengkapi kebutuhan kita melalui android.

Pemateri menjelaskan mengenai aplikasi MIT App Inventor yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran *daring* (dalam jaringan) yang dapat dikontrol dalam system. Pembelajaran dengan memberikan tugas, kuis dan materi pelajaran yang dapat diupload sangat memudahkan guru untuk memanfaatkan android dalam penunjang pembelajaran di era Revolusi Industri 4.0. Selain memberikan materi mengenai aplikasi MIT, Bapak Satriyo memberikan materi mengenai *Lectora Final Assesment* yang dapat digunakan untuk menguji alat tes yang digunakan oleh guru kepada siswa. Guru langsung mempraktekkan dalam laptop masing-masing untuk penggunaan *Lectora*.

### 3.3. Monitoring dan Evaluasi kegiatan PPM untuk Guru-Guru IPS di Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah

Tim Pengabdian setelah memberikan tugas sebagai tindak lanjut setelah pemberian materi bagi peserta PPM sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan sertifikat. Tim pengabdian memerlukan penilaian sebagai tolok ukur sejauh mana keberhasilan dalam pemberian materi mengenai tugas naskah *Best Practice* yang dibuat oleh guru. Maka dari itu, monitoring dan evaluasi diperlukan untuk melihat keberhasilan program pengabdian yang dilaksanakan. Kegiatan monitoring dilakukan setelah pemateri memberikan materi mengenai *Best Practice* melalui tanya jawab yang dilakukan oleh pemateri dengan peserta PPM. Kegiatan evaluasi dilakukan pasca kegiatan PPM yaitu dengan menilai tugas yang dikerjakan oleh peserta PPM berupa naskah *Best Practice*.

Hasil dari penilaian naskah *Best Practice* ditunjukkan pada Tabel 1. Peserta sudah dapat dikatakan memahami hakekat pembuatan naskah *Best Practice* dengan baik sehingga harapannya guru dapat mengembangkan menjadi makalah karya ilmiah yang mampu menjadi angka kredit untuk kenaikan pangkat guru dan menjadi guru yang lebih produktif sehingga sekolah menjadi unggul dengan memiliki sumber daya pendidik yang berprestasi. Selain tim pengabdian melakukan penilaian terhadap naskah *Best Practice* peserta didik, kami juga menyebar angket kepuasan pelanggan dari LPPM UNY sebagai bentuk evaluasi apakah tim pengabdian sudah melaksanakan kegiatan program pengabdian dengan baik (Tabel 2). Hasil perhitungan angket kepuasan peserta PPM atau tingkat ketertarikan peserta PPM pada Tabel 2 cukup bagus karena sebesar lebih dari 50% peserta PPM berada pada kategori tinggi. Peserta merasakan kepuasan dengan materi yang diberikan tim pengabdian dan dapat merasakan manfaat dari pemberian materi dan simulasi latihan tersebut. Bahkan pengurus MGMP IPS Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah meminta tim PPM Jurusan Pendidikan IPS untuk tahun depan memberikan materi berupa pembuatan artikel bagi guru-guru IPS untuk jurnal ilmiah.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Angket Kepuasan Peserta PPM

No.	Rentang skor	Jumlah	Persentase	Kategori
1	$> M1+SD = > 31+2 = >33$	64	64%	Tinggi
2	$(M1-SD1) - (M1+SD1) = 29 - 33$	30	30%	Cukup Tinggi
3	$< (M1-SD1) = < 29$	6	6%	Rendah
	Jumlah	100	100%	

$$M1 = \frac{1}{2} (ST+SR) \\ = \frac{1}{2} (37+25) \\ = 31$$

$$SD1 = \frac{1}{6} (ST-SR) \\ = \frac{1}{6} (37-25) \\ = 2$$

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- Kegiatan ini dapat dikategorikan baik dengan materi “Best Practice; Upaya Membangun Sekolah Unggul” kemudian dilanjutkan dengan praktik naskah Best Practice.
- Peserta didik mengikuti dengan seksama dan antusias dibuktikan dengan aktif mendengar pemateri dan bertanya ketika kegiatan praktik berlangsung.
- Berdasarkan hasil penilaian naskah Best Practice yang dibuat oleh semua peserta PPM maka hasilnya adalah 25% berkategori sangat baik dengan nilai diatas 85, 60% berkategori baik dengan nilai antara 70 sampai 85 sedangkan 15% berkategori cukup dengan nilai dibawah 70. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta PPM sudah memahami materi yang disampaikan oleh Tim Pengabdian.
- Berdasarkan hasil angket kepuasan peserta PPM yang dibagikan oleh Tim Pengabdian sebagai bentuk evaluasi kegiatan PPM maka diperoleh 64% berada pada katategori tinggi, 30% berada pada kategori cukup tinggi dan 6% berada pada kategori rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta PPM memiliki kepuasan tinggi terhadap kegiatan workshop dari tim pengabdian.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada pihak UNY yang sudah mendanai kegiatan PPM ini melalui dana DIPA Fakultas Ilmu Sosial. Kami juga sangat berterima kasih kepada pengurus dan anggota MGMP Mata pelajaran IPS SMP di Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah yang sudah bekerjasama dengan tim PPM Jurusan Pendidikan IPS dengan baik dengan dukungan fasilitas yang diberikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apandi, I. (2018). Teknik Menulis “Best Practice” bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan. <https://www.kompasiana.com/idrisapandi/5ac5c1eacbe5230e1d5c0132/teknik-menulis-best-practice-bagi-pendidik-dan-tenaga-kependidikan?page=all>
- Masaaki, S. (2012). Dialog dan Kolaborasi di Sekolah Menengah Pertama: Praktek learning Community. Peningkatan Kualitas SMP/MTs: Kerjasama Teknis Kemendikbud- Kemenag- JICA-PELITA
- Sujadi. (2002). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2011). Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Trianto. (2007). Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek. Surabaya: Prestasi Pustaka